

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 034 TARAI BANGUN

Fatkul Jannah, Eddy Noviana, Hamizi

fatyhajannah@yahoo.co.id, Eddynoviana82@gmail.com, 081365611107

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *Social learning procesed at grades fifth was les actives because teacher often to explained study material that made student's less do question-answers and issues its opinion in learning, it is caused of reducing student just read social study material. The problem in this research is to be know influence off implement model cooperative learning type CIRC to student's social learning of grades fifth at SDN 034 Tarai Bangun. The purpose of this research is to be know influence of implement model cooperative learning type CIRC to student's learning result social students of grades fifth at SDN 034 Tarai bangun of school years 2013/2014. This research is observational that gets to form experiment with two sample group which is that consisting of experiment clas and control class. Analyze pretest data and postteston experiment class and control class is happening increase learning result. Experiment class on average pretest in 50,7 worked up 74,1 on posstest with increasing N-Gain is 0,49 (medium). On class controls average pretest is 52,42 worked up as 68,18 on posttest with increasing N-Gain is 0,32 (medium). Result t-test on $\alpha = 0,05$ by $dk=77$ acquired $t_{table} = 2,000$. Base analyzed data is gotten $t_{computing} = 2,45$, so, $t_{computing} = 2,45 > t_{table} = 2,000$, it means there is result study diffrence among experiment class and control class. Form analyze data can be seen that learned rsult experiment class overbid than control class. Result observationaling to point out that avallable big affecting of model cooperative learning type CIRC is 26% to usufruct social studyings student class experiment.*

Keyword : *CIRC, Learning Result.*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 034 TARAI BANGUN

Fatkul Jannah, Eddy Noviana, Hamizi

fatyhajannah@yahoo.co.id, Eddynoviana82@gmail.com, 081365611107

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Proses pembelajaran IPS di kelas V kurang aktif karena guru sering menjelaskan materi sehingga siswa jarang melakukan tanya jawab dan mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa kurang membaca materi pelajaran IPS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 034 Tarai Bangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran ada pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk eksperimen dengan dua kelompok sampel yaitu yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen pada rata-rata pretes adalah 50,7 meningkat menjadi 74,1 pada postes dengan peningkatan N-gain 0,49 (sedang). Pada kelas kontrol rata-rata pretesnya adalah 52,42 meningkat menjadi 68,18 pada postes dengan peningkatan N-gain 0,32 (sedang). Hasil uji-t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 77$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2,45$ jadi, $t_{hitung} = 2,45 > t_{tabel} = 2,000$, berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari analisis data dapat dilihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik dan besar pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 26% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen.

Kata Kunci : CIRC, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. IPS mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta bagi negaranya. Menurut Ischak (2005) dengan pembelajaran IPS siswa dapat langsung mengamati dan mempelajari norma-norma serta kebiasaan yang berlaku di masyarakat, sehingga siswa dapat mengalami langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SDN 034 Tarai Bangun, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran IPS siswa kurang membaca sehingga kurang aktif untuk melakukan tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya, hal ini karena kurangnya pengetahuan siswa sehingga hanya beberapa siswa yang aktif apalagi jika materi yang dibahas mengenai sejarah. Serta dalam kegiatan pembelajarannya jarang menggunakan kelompok belajar jadi siswa belajar secara individu.

Melihat kondisi yang terjadi maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menggali informasi dengan cara membaca dan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya jawab dan mengemukakan pendapat atau tanggapannya. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) adalah model pembelajaran komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah komposisi terpadu membaca secara kooperatif-kelompok (Mifthul Huda, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan CIRC adalah pembelajaran secara berkelompok dengan cara siswa diberi wacana atau bacaan kemudian siswa menanggapi isi dari bacaan tersebut dalam bentuk tulisan. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4-5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun”. Hasil belajar, Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono 2010) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh secara spontan melainkan bertahap. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor diabaikan. Masalah yang akan dibahas adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun. Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, *Cooperative Integrated Reading and Composition* hanya ditulis dengan disingkat menjadi CIRC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 034 Tarai Bangun, pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Februari - Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VSDN 034 Tarai Bangun yang terdiri dari 2 kelas. Yaitu V A yang terdiri dari 39 siswa dan V B yang terdiri dari 40 yang merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap penyiapan komponen-komponen penelitian, tahap implementasi pembelajaran (eksperimen), dan tahap pengolahan dan penulisan hasil penelitian. Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk eksperimen dengan dua kelompok sampel yaitu yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas dengan hasil pretes rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas dengan hasil pretes lebih tinggi dijadikan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Desain penelitian ini adalah:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

Sumber : Elfitrinis (2011:21)

Keterangan : Y_1 = Data awal, diambil dari nilai pretest
 Y_2 = Data akhir diambil dari nilai postes
X = Perlakuan menggunakan model kooperatif tipe CIRC.

Data dalam penelitian ini menggunakan soal tes hasil belajar berupa pretes dan postes. Untuk memperoleh instrumen pretes dan postes yang standar maka peneliti menyebarkan soal uji coba pretes dan postes pada siswa kelas VI di SDN 034 Tarai Bangun. Uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan aplikasi *Anates* pilihan ganda. Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil tes siswa. Analisis data hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Sehingga data primer hasil tes siswa sebelum dan setelah perlakuan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe CIRC, dianalisa dengan cara membandingkan skor pretes dan postes. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer. Analisis data menggunakan format ceklis yang dilakukan dengan cara pemberian skor, kemudian dihitung persentase aktivitasnya dengan menggunakan rumus (KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011):

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa dan guru
JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011

2. Rata-rata data berkelompok

Menghitung rata-rata skor hasil pretes dan postes menggunakan rumus rata-rata data berkelompok (Susetyo, 2010):

$$x = \frac{(t_i \cdot f_i)}{f_i}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

t_i = Nilai tengah

3. Standar deviasi

Menghitung standar deviasi pretest dan postes menggunakan rumus (Susetyo, 2010):

$$s = \frac{f \cdot x^2}{n} - \frac{f \cdot x}{n}^2$$

Keterangan: s = Standar deviasi

f = Jumlah siswa

n = Jumlah seluruh siswa

x = Titik tengah

4. Uji normalitas

Menguji normalitas data skor pretes dan postes, dengan uji Chi Kuadrat (Riduwan, 2009)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan: f_o = Frekuensi observasi

f_e = Frekwensi yang diharapkan

5. Uji homogenitas

Menguji homogenitas Varians menggunakan rumus (Susetyo, 2010)

$$F_{maks} = \frac{s_{besar}^2}{s_{kecil}^2}$$

6. Uji signifikansi hipotesis

Jika sebaran data normal dan homogen, uji signifikansi dengan statistik uji t berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_e - \bar{x}_k}{\sqrt{s_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}} \quad \text{dengan } df = n_x + n_y - 2, \text{ dan}$$

$$\text{Varians } s_{x-y}^2 = \frac{s_x^2(n_x - 1) + s_y^2(n_y - 1)}{n_x + n_y - 2}$$

Keterangan:

- t = Simbol statistik
- S = Standar deviasi
- \bar{X}_e = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- \bar{X}_k = Nilai rata-rata kelas kontrol
- n_e = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_k = Jumlah sampel kelas kontrol

7. Peningkatan *pretes* dan *postes*

Untuk menghitung peningkatan *pretes* dan *postes* di gunakan rumus uji *Gain* (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan di interpretasikan dengan menggunakan Gain ternormalisasi menurut klarifikasi Meltzer dalam (Indracahya, 2012) sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interpretasi N-Gain

Nilai g	Interpretasi
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

8. Besar Pengaruh

Untuk menghitung besar pengaruh digunakan rumus koefisien diterminan dengan rumus (Jesi Alexander Alim, 2012)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KP = Nilai koefisien diterminan
r = Nilai koefisien korelasi

Dimana r atau nilai koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X_1$ = Jumlah skor butir ke 1
- $\sum Y_1$ = Jumlah skor total dari responden
- $\sum Y_1^2$ = Jumlah skor total kuadrat
- n = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di kelas V SDN 034 Tarai Bangun, yang terletak di kecamatan Tambang kabupaten Kampar. Kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B, kelas V A terdiri dari 39 siswa sedangkan kelas V B terdiri dari 40 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu tahap penyiapan komponen penelitian, tahap implementasi pembelajaran, tahap pengolahan dan penulisan hasil penelitian.

1. Tahap Penyiapan Komponen

Penelitian ini dimulai dari peneliti menyusun proposal penelitian dan dilanjutkan dengan seminar proposal pada tanggal 06 Maret 2014, kemudian telaah proposal. Setelah melakukan telaah proposal penelitian, peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar pengamatan, soal pretes dan postes, media, wacana atau teks bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan semua yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2. Tahap Implementasi Pembelajaran

Pada tanggal 30 April 2014, peneliti memberikan soal pretes pada kelas V A dan kelas V B. Berdasarkan hasil pretes yang diberikan di kedua kelas, kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Jadwal kegiatan pembelajaran dalam penelitian di kelas eksperimen dilakukan selama 6 x pertemuan. 1 x pertemuan melaksanakan pretes, 4 x pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 x mengadakan postes. Dalam penelitian ini siswa kelas eksperimen terdiri dari 40 siswa yang dibagi dalam 8 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Setelah peneliti melaksanakan 4 RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, proses pembelajaran berakhir. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan postes, postes berguna untuk memperoleh data tentang hasil belajar akhir siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Tahap Pengolahan Dan Penulisan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengolah data hasil penelitian yang berupa hasil pretes dan postes siswa kelas eksperimen dan kontrol serta lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diiringi dengan bimbingan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mencapai ujian hasil. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Data Hasil Penelitian

1. Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pretes adalah tes awal hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Analisis data perhitungan nilai rata-rata (\bar{x}), hasil perhitungan standar deviasi (s) dan varians (s^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Eksperimen	40 orang	50,70	12,24	149,81
Kontrol	39 orang	52,42	12,77	163,07

Sumber: Data olahan, 2014

Selisih nilai rata-rata dan standar deviasi antara kedua tidak jauh berbeda. Selain menggunakan pengukuran rata-rata, standar deviasi dan varians, skor yang diperoleh dari pretes selanjutnya dianalisis secara manual.

a. Uji Normalitas skor pretes

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh digunakan metode Chi-kuadrat (X^2). Adapun hasil data uji normalitas pretes dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Pretes

Kelas	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keputusan
Eksperimen	4,57	11,070	Normal
Kontrol	2,14	12,592	Normal

Sumber : Data olahan, 2014

Data dikatakan berdistribusi normal apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel pada α 0,05. Berdasarkan data di atas didapatkan X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka dapat disimpulkan hasil pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Skor Pretes

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen. Hasil data uji homogenitas skor pretes dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Pretes

Kelas	Varians	F Hitung	F Tabel	Keputusan
Eksperimen	149,81	1,09	1,69	Homogen
Kontrol	163,07			

Sumber : Data olahan, 2014

Data dikatakan homogen apabila F hitung $< F$ tabel pada α 0,05. Berdasarkan keterangan diatas, maka F hitung=1,09 $< F$ tabel=1,69, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah dua kelas yang datanya mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Perbedaan Pretes

Uji perbedaan pretes dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai rata-rata hasil pretes yang berbeda. Uji perbedaan pretes dihitung dengan menggunakan uji t. Hasil data uji perbedaan skor pretes dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Perbedaan Pretes

Kelas	N	\bar{x}	t Hitung	t Tabel	Keputusan
Eksperimen	40	50,70	-0,60	2,000	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	39	52,42			

Sumber : Data olahan, 2014

Rerata berbeda secara signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ini berarti rerata tidak berbeda secara signifikan. Antara kelas eksperimen dan kontrol hasil rata pretesnya tidak berbeda secara signifikan, jadi sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama.

Kesimpulan: Hipotesis ditolak.

2. Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Postes adalah tes yang diberikan pada siswa setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran. Setelah postes dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (s) dan varians (s^2). Dari hasil postes pada kedua kelas, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Eksperimen	40 orang	74,1	10,98	120,56
Kontrol	39 orang	68,18	10,45	109,20

Sumber : Data olahan, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 74,1 sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,18. Jadi hasil postes menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Selain menggunakan pengukuran rata-rata, standar deviasi dan varians, skor yang diperoleh dari postes selanjutnya dianalisis secara manual. Seperti halnya pretes, analisis postes meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Skor Postes

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data, digunakan metode uji Chi-kuadrat (X^2). Adapun hasil data uji normalitas postes dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Normalitas Postes

Kelas	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keputusan
Eksperimen	6,39	12,592	Normal
Kontrol	4,94		Normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$. Berdasarkan data di atas didapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hasil postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Skor Postes

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen. Hasil data uji homogenitas skor postes dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Homogenitas Postes

Kelas	Varians	F Hitung	F Tabel	Keputusan
Eksperimen	120,56	1,10	1,69	Homogen
Kontrol	109,20			

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan keterangan diatas, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah dua kelas yang datanya mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Perbedaan Postes

Uji perbedaan postes dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai rata-rata hasil postes yang berbeda secara signifikan. Hasil data uji perbedaan skor postes dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Uji Perbedaan Postes

Kelas	N	\bar{x}	t Hitung	t Tabel	Keputusan
Eksperimen	40	74,10	2,45	2,000	Berbeda secara signifikan
Kontrol	39	68,18			

Sumber : Data olahan, 2014

Rerata berbeda secara signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka rerata tidak berbeda secara signifikan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti rerata berbeda secara signifikan. Jadi ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan postes. Hal ini berarti ada pengaruh yang baik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Kesimpulan: hipotesis diterima.

3. Peningkatan Pretes dan Postes

Untuk menghitung peningkatan pretes dan postes digunakan rumus uji perbedaan (N-Gain). Hasil perhitungan di interpretasikan dengan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer. Hasil analisis dari kedua kelas adalah pada interpretasi sedang. Data hasil peningkatan pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peningkatan Pretes dan Postes

Kelas	Jumlah siswa	\bar{x} Pretes	\bar{x} Postes	\bar{x} N-Gain	Kesimpulan
Eksperimen	40	50,70	74,1	0,49	Sedang
Kontrol	39	52,42	68,18	0,32	

Sumber: Data olahan, 2014

Peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,49 yang berada pada interpretasi sedang. Pada kelas kontrol sebesar 0,32 yang berada pada interpretasi sedang. Jadi peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol meskipun keduanya sama-sama pada interpretasi sedang.

4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS siswa V adalah dengan membandingkan ketuntasan hasil pretes dan postes di kedua kelas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Perbandingan Ketuntasan Hasil Pretes Dan Postes

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x} Pretes	\bar{x} Postes	KKM	Jumlah Siswa Tuntas Pretes	Jumlah Siswa Tuntas Postes
Eksperimen	40	50,70	74,1	65	4	32
Kontrol	39	52,42	68,18	65	6	26

Sumber: Data olahan, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada hasil pretes kelas eksperimen ada 4 siswa yang tuntas dan meningkat menjadi 32 siswa yang tuntas pada hasil postes. Pada kelas kontrol ada 6 siswa yang tuntas pada hasil pretes dan meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas pada hasil postes.

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

1. Aktivitas Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bukan saja bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa tetapi juga bisa meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber informasi. Hal ini didapat melalui hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Data hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Persentase Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor Total	Persentase	Kategori
1	21	87,5%	Amat baik
2	20	83%	Amat baik
3	21	87,5%	Amat baik
4	22	91,6%	Amat baik

Dari data tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua diperoleh skor total 20 dengan persentase 83% yang berada pada kategori amat baik.

Pada pertemuan ketiga memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% pada kategori amat baik. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas guru dibandingkan pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat memperoleh skor 22 dengan persentase 91,6% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan aktivitas guru. Pada pembelajaran guru hanya bersifat sebagai fasilitator, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam menggali pengetahuannya.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikelas V B atau kelas eksperimen di SDN 034 Tarai Bangun terdiri dari 4 pertemuan. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Persentase Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor Total	Persentase	Kategori
1	20	83%	Amat baik
2	17	70,8%	Baik
3	21	87,5%	Amat baik
4	21	87,5%	Amat baik

Dari data tabel 15 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama diperoleh skor 20 dengan persentase 83% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua diperoleh skor total 17 dengan persentase 70,8% yang berada pada kategori baik. Pada pertemuan ini persentase menurun karena siswa sulit dikendalikan. Pada pertemuan ketiga diperoleh skor total 21 dengan persentase 87,5%, yang berada pada kategori amat baik. Pada pertemuan ketiga ini persentase aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat diperoleh skor total 21 pada aktivitas siswa dengan persentase 87,5% yang berada pada kategori amat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa bersama anggota kelompok saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam proses pembelajaran.

Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen, maka digunakan rumus koefisien determinan. Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh data:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,51^2 \times 100\% = 0,26 \times 100\% = 26\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa eksperimen adalah 26%. Perhitungan besar pengaruh berdasarkan perhitungan korelasi PPM (*Person Product Moment*) hasil pretes dan postes siswa kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa.

Pembahasan

Kelas V di SDN 034 Tarai Bangun terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Kelas kontrol terdiri dari 39 siswa sedangkan kelas eksperimen terdiri dari 40 siswa. Kelas eksperimen mendapat perlakuan khusus yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang hasil dari penerapan model itu dilihat pada hasil postes. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus atau tidak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Dari analisis data kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 50,7 menjadi 74,1 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,49 yang termasuk kategori sedang. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 52,42 menjadi 68,18 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,32 yang termasuk kategori sedang. Dengan adanya peningkatan yang lebih tinggi ini dapat dikatakan bahwa perlakuan khusus yang dilakukan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa eksperimen adalah 26%.

Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen adalah dengan melakukan uji perbedaan pretes dan postes. Pada hasil uji perbedaan pretes diperoleh $t_{hitung} = -0,60 < t_{tabel} = 2,000$ pada $\alpha 0,05$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol atau kemampuan awal hasil belajar kedua kelas sama. Pada uji perbedaan nilai postes memang ada peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen. Dari hasil uji perbedaan postes kelas eksperimen dan kontrol diperoleh perhitungan $t_{hitung} = 2,45 > t_{tabel} = 2,000$ pada $\alpha 0,05$ berarti ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian juga berarti ada pengaruh hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berupa peningkatan hasil belajar yang berbeda dengan kelas kontrol. Dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kelompok dalam pembelajaran di kelas eksperimen ada 8 kelompok dengan masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa. Hal yang dirasa sulit oleh peneliti dalam menentukan kelompok adalah memilih anggota kelompok yang heterogen dan terkadang ada siswa yang sulit untuk bergabung bersama kelompoknya karena merasa tidak sesuai dengan keinginannya. Dan jumlah siswa yang mencapai 40 orang membuat guru sulit untuk mengawasi kegiatan setiap siswa sehingga terkadang masih ada kelompok yang bermain-main, hal tersebut masih dianggap wajar karena siswa SD masih senang bermain. Untuk itu guru memberi penghargaan disetiap penampilan siswa atau kelompok dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peranan guru mulai berkurang dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian aktivitas siswa siswa menjadi lebih aktif karena siswa menggali pengetahuan sendiri dengan membaca wacana atau teks bacaan. Dengan belajar kelompok siswa berusaha untuk mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah bersama-sama. Sehingga interaksi siswa dengan siswa menjadi meningkat dengan adanya diskusi serta muncul rasa saling menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian suasana belajar menjadi lebih santai tapi serius dalam belajar.

Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun, karena model ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa eksperimen adalah 72%. Dengan model materi dikemas dalam suatu wacana atau teks bacaan yang lebih ringkas sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 034 Tarai Bangun. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikelas eksperimen yaitu kelas V B sedangkan kelas V A yang menggunakan model pembelajaran konvensional, berdasarkan analisis data maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC membawa pengaruh baik dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Besar pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 26%. Dilihat dari besar peningkatan N-Gain kelas eksperimen yang mencapai 0,49 yang berada pada interpretasi sedang, sedangkan kelas kontrol peningkatan N-gain adalah 0,32 yang berada pada interpretasi sedang. Berdasarkan uji-t dapat didapat $t_{hitung}=2,45$ dan $t_{tabel}=2,00$ dengan demikian maka H_0 diterima, jadi terdapat perbedaan hasil postes yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mempengaruhi kualitas aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada pertemuan 1 aktivitas guru adalah 87,5% dan aktivitas siswa 83%, pada pertemuan kedua aktivitas guru 83% dan aktivitas siswa 70,8%, pada pertemuan ketiga aktivitas guru 87,5% dan aktivitas siswa 87,5%, pada pertemuan keempat aktivitas guru 91,6% dan aktivitas siswa 87,5%.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, karena model pembelajaran ini menyenangkan dan dapat melatih siswa untuk saling berbagi dan bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan interaksi siswa serta membuat siswa lebih banyak membaca.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan guru lebih bersifat fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisono Indracahya. 2012. Penggunaan Aplikasi Multimedia Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas XI SMA N1 Godean. *Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta*. (Online). <http://eprints.uny.ac.id> (diakses 17 Januari 2014).
- Budi Susetyo. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama. Bandung.
- Ischak. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Jesi Alexander Alim. 2012. *Modul Statistik Pendidikan*. FKIP PGSD. Pekanbaru.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Reza Oktiana Akbar dan Mirah Habibah. 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Model Segitiga Pada Pembelajaran Bidang Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu). *Jurnal Penelitian, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. (Online). <http://edumajournal.files.wordpress.com> (diakses pada 07 Juli 2014)
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.